

EAB III

PENYAJIAN DATA

A. Biodata Masing-masing kitab-

1. Sunan Abu Dawud (202-275/817-889)

a. Nama dan tempat kelahiran

Abu dawud ialah Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq bin syidad bin 'Amr al-Azdi as-Sijistani. As-sijistani terletak antara Iran dengan Afganistan. Beliau dilahirkan dikota tersebut, tepatnya pada tahun 203 H (817 M). (Fathur Rahman)

b. Guru-guru dan muridnya

Para ulama yang menjadi guru Imam Abu Dawud banyak jumlahnya. diantara guru-guru yang paling terkemuka ialah Ahmad bin Hambal, al-Qa'nabi, Abu 'Amr ad-Darir, Muslim bin Ibrahim, Abdillah bin Raja', Abu 'l-Walid at-Tayalisi dan lain-lain. Sebagai gurunya ada pula yang menjadi guru Imam Bukhari dan Muslim, seperti Ahmad bin Hanbal, Utsman bin Abi Syaibah dan Qutaibah bin Sa'id. (Abu Syuhbah, 1994: 82)

Diantara ulama-ulama yang pernah mengambil hadits-haditsnya, antara lain puteranya sendiri 'Abdullah, An-Nasa'i, At-Turmudzy, Abu 'Awanah, 'ali bin 'Abdu'sh-Shamad dan Ahmad bin Muhammad bin harun. (Fathur Rahman, 1995: 331)

c. Fujian para ulama

Para ulama mengakui bahwa Abu Dawud adalah "bendera Islam" dan seorang hafiz yang sempurna, ahli feqh dan berpengetahuan luas terhadap hadits dan ilat-ilatnya. Ia memperoleh penghargaan dan pujian dari para ulama, terutama dari gurunya sendiri, Ahmad bin Hambal. Al-Hafis Musa bin Harun berkata mengenai Abu Dawud : "Abu Dawud diciptakan di dunia hanya untuk hadits, dan akhirat untuk Surga, serta beliaulah orang yang lebih utama dari yang lainnya. (Abu Syuhbah, 1994: 83)

d. Karya-karya Sunan Abu dawud

Abu dawud mewariskan banyak karangan dalam bidang hadits secara khusus dan dalam bidang syariah secara umum.

Diantara karya-karyanya antara lain :

1. Kitab As-Sunan
 2. Kitab Al-Marasil
 3. Kitab Al-Qadar
 4. An-nasakh wal-Mansukh
 5. Fada'il al-A'mal
 6. Kitab Az-Zuhd
 7. Dala'il an-Nubuwah
 8. Ibtida' al-Wahyu
 9. Ahbar al-Khawarij

Diantara karya-karya tersebut yang paling bernilai tinggi dan masih tetap beredar adalah

Kitab as-Sunan, yang kemudian terkenal dengan nama Sunan Abu Dawud. (Abu Syuhbah, 1994: 86)

2. Sunan An-Nasa'i (215-293 H/839-915)

a. Nama dan tempat tanggal lahir

ia adalah seorang imam ahli hadits syaihul islam sebagaimana diungkapkan az-Zahaby dalam tazkiruhnya. Imam An-Nasa'i nama lengkapnya ialah Abu 'Abdi'r-Rahman Ahmad bin Syuaib bin Bahr. Beliau dinisbatkan kepada kota tempat beliau dilahirkan. Beliau dilahirkan pada tahun 215 H. Dikota Nasa yang masih termasuk wilayah Khurasan. Menurut sebagian pendapat dari Muhaditsin, beliau lebih hafidh dari pada Imam Muslim. (Fathur Rahman, 1995: 334)

b. Guru-guru dan murid-muridnya

Nasa'i menerima hadits dari sejumlah guru hadits terkemuka. Diantaranya ialah Qutaibah bin Sa' id. Ia mengunjungi Qutaibah ketika berusia lima belas tahun, dan selama empat belas bulan lamanya ia belajar dibawah asuhannya. Guru lainnya adalah Ishaq dan Rahawaih, al-harits bin Minkin, 'Ali bin Khasyram, pengarang al-Jami'.

Hadits-haditsnya diriwayatkan oleh para ulama yang tidak sedikit jumlahnya. Antara lain Abul-Qasim at-tabarani, pengarang tiga buah Mu'jam, Abu Ja'far at-tahawi, al-hasan bin al-khadir as-Suyuti, Muhammad bin Mu'awiyyah bin al-Ahmar al-Andalusi

dan Abu bakar bin Ahmad as-Sunni. (Abu Syuhbah, 1994: 104-105)

c. Fujian para ulama

Menurut Sa'id 'Abdur Rahman ibn Ahmad ibn Yunus, bahwa An-Nasa'i pernah datang ke Mesir dan beliau adalah seorang imam yang kepercayaan dan kuat hafalannya dalam bidang hadits. (M. Hasbi, 1991: 330)

Menurut daraquthi, bahwa An-nasa'i adalah salah seorang syaikh di Mesir yang paling ahli dalam bidang fiqh pada masanya dan paling mengetahui tentang hadits dan para perawi. (Abu syuhbah, 1994: 106)

d. Karya-karya Sunan An-nasa'i

An-Nasa'i telah menulis beberapa kitab besar yang tidak sedikit jumlahnya. Diantaranya :

1. As-Sunanul-Kubra
 2. As-sunanus-Sughra, terkenal dengan nama Al-Mujtaba.
 3. Al-Khasa'is
 4. Fada'ilus-Sahabah
 5. Al-Manasik

Diantaranya kitab tersebut, yang paling besar dan bermutu adalah kitab as-Sunan. Kitab ini yang beredar sampai sekarang. (Abu syuhbah, 1994; 106)

3. Sunan Ibnu majjah (209-273/824-887)

a. Nama dan tempat kelahiran

Nama lengkapnya adalah Imam Abdullah Muhammad bin Yazid bin majah ar-Rabi'i al-Qazwini, pengarang kitab As-sunan dan kitab-kitab bermanfaat lainnya. Beliau dilahirkan di Qazwin pada tahun 209 H. Dan wafat pada tanggal 22 Ramadhan 273 H. (Abu Syuhbah, 1994: 109)

b. Guru-quru dan muridnya

Beliau belajar dan meriwayatkan hadits dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Numair, Hisyam bin 'Ammar, Muhammad bin Ramh, Ahmad bin al-Azhar, Bisyr bin Adam dan ulama-ulama besar lainnya.

Sedangkan hadits-hadits diriwayatkan oleh Muhammad bin 'Isa al-Abhari, abul Hasan al-Qattan, Sulaiman bin Yazid al-Qazwini, ibn Sibawaih, Ishaq bin Muhammad dan ulama-ulama lainnya. (Abu syubbah, 1994: 110)

c. Fujian para ulama

Menurut Abu Ya'la al-Khalili al-Qazwini, bahwa Ibnu Majjah adalah seorang kepercayaan yang besar, yang disepakati tentang kejujurannya, dapat dijadikan argumentasi pendapat-pendapatnya. Serta mengetahui pengetahuan luas dan banyak penghafal hadits. (Abu Syuhbah, 1994: 110)

d. Karya-karya Sunan Ibnu Majjah

Ibnu Majjah banyak mempunyai karya tulis diantaranya :

1. Kitab As-Sunan, yang merupakan salah satu kutubus sittah (enam hadits yang pokok)
 2. Tafsir Qur'an, sebuah kitab tafsir yang besar manfaatnya seperti diterangkan Ibnu Katsir.
 3. Kitab Tarikh, berisi sejatah sejak masa sahabat sampai masa Ibnu majjah (Abu Syuhbah, 1994: 110)

B. Pandangan Ulama tentang Tholak Sunni

Tholaq sunnah yaitu tholaq yang berjalan sesuai dengan ketentuan agama, yaitu seseorang mentolaq perempuan yang telah pernah dicampurinya dengan sekali tholaq dimasa bersih dan belum ia sentuh kembali selama bersih, sesuai dengan firman Allah "Tholaq itu dua kali". Karena itu peganglah ia dengan baik atau lepaskan ia dengan baik (sesudah kamu mentolaq dua kali).

Maksudnya bahwa tholaq yang dibenarkan oleh agama untuk dirujuk kembali ialah sekali cerai kemudian rujuk lalu cerai lagi. Kemudian apabila seorang suami yang ceraikan istrinya sesudah rujuk yang kedua maka ia boleh memilih antara terus memegang istrinya dengan baik-baik atau melepaskan dengan baik-baik.

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَطِلِّقُوهُنَّا لَعَلَّهُنَّ

"wahai Nabi. Apabila kamu menceraikan istri-istri maka ceraikanlah dalam waktu iddahnya".

Maksudnya : apabila kamu hendak menceraikan istri maka ceraikanlah mereka menjelang iddahnya. Bawa perempuan yang tercerai dikatakan menyambut iddah yaitu apabila ia

diceraikan sesudah bersih dari haid atau niafs atau sebelum disetubuhinya.

Hikmah dari ketentuan ini yaitu karena kalau perempuan diceraikan semasa haid berarti ia tidak dapat menyambut masa iddah, sehingga dengan demikian masa iddahnya menjadi lebih panjang, karena sisa masa haid tidak dapat dihitung sebagai masa iddah.

Dan jika dicerai disaat bersihnya tetapi sudah dikumpuli, maka dalam keadaan seperti ini tidak dapat diketahui apakah ia bunting atau belum bunting.

Sehingga dengan demikian tidak dapat diketahui bagaimana cara menghitung iddahnya, apakah ia akan beriddah sesudah bersih dari haid ataukah sesudah melahirkan anaknya?

عن نافع بن عبد الله ابن كمّر : أَنَّهُ طَلَقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَاضِرٌ
 عَلَى حَمْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ كُمَّرُ ابْنَ الْكَطَّابَ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ (صَ) :
 مُرْهَةٌ قَلِيلٌ لَّهُمَا هَذِهِ تَظَاهِرٌ شَمَّ تَحِيزٌ شَمَّ تَظَاهِرٌ
 شَمَّ إِنْ شَاءَ امْسَكَ بِهَا حَتَّى تَظَاهِرَ شَمَّ تَحِيزٌ شَمَّ تَظَاهِرٌ
 فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمْرَأَلَهُ سُهْلَانَةَ أَنْ تُطْلَقَ لَهَا النِّسَاءُ

"Dari Nafi' bin Abdullah bin Umar: Sesungguhnya ia (Abdullah bin Umar) telah menceraikan istrinya ketika haid di zaman Rasulullah masih hidup. Lalu Umar bertanya kepada Rasulullah tentang hal itu. Maka Rasulullah menjawab : Perintahkan ia untuk merujuknya kemudian hendaklah ia tetap pegang istrinya sampai tiba waktu suci, kemudian ia berhaid, lalu suci lagi. Kemudian jika ia mau boleh ia tetap pegang istrinya sesudah itu. Tetapi jika ia mau mentholaq sebelum ia mencampurinya, maka yang

demikian itulah iddah yang diperintahkan oleh Allah untuk mentholaq istri-istri".

وفي رواية : إن ابن حمّر طلق امرأة له وهي حامض . بطيقة . فذكر ذلك حمّر اللنبي صلى الله عليه وسلم فقال : ممّا فليرجعها ، ثم ليطليقها اذا طهرت او وهي حامل . (رواوه الشافعى ومسلم وابن ماجة وابن داود)

"Dalam riwayat lain dikatakan : bahwa Ibnu Umar mentholaq salah seorang istrinya dimasa haid dengan sekali tholaq. Lalu Umar menyampaikan hal itu kepada Nabi SAW maka beliau bersabda : "Surulah dia untuk merujuknya, kemudian bolelah ia mentholaqnya jika telah suci atau ketika ia hamil". (H. R. nasa'i, Muslim Ibnu majjah dan Abu Dawud)

Menurut zahir riwayat ini bahwa tholaq dimasa bersih sesudah datangnya haid, yang disaat itu dijatuhkan tholaq, maka tholaq yang seperti ini disebut tholaq secara sunnah, bukan bid'ah. Demikianlah pendapat Abu Hanifah, salah satu riwayat dari ahmad dan salah satu pendapat dari syafi'i. mereka ini beralasan kepada Zahir hadits bahwa tholaq yang terlarang adalah tholaq disaat haid. Jadi jika perempuan telah suci berarti larangan itu tidak berlaku. sehingga tholaq disaat perempuan suci hukumnya boleh.

Akan tetapi dalam riwayat yang pertama menyatakan "kemudian peganglah dia sampai tiba saat iddahnya, kemudian ia berhaid lalu bersih lagi" adalah merupakan tambahan yang wajib dijalankan juga. Pengarang kitab Raudhah Nadhiyah berkata : bahwa tambahan dalam riwayat pertama itu ada juga didalam kitab Bukhari Muslim. Dengan demikian riwayat pertama ini lebih kuat karena dua

alasan. Demikianlah pendapat Imam Ahmad dalam salah satu riwayat dari padanya dan Syafi'i dalam salah satu pendapatnya, serta Abu Yusuf dan Muhammad. (Sayyid Sabiq, Juz 8, 1990: 42-44)

C. Hadits-hadits tentang tholaq sunni dalam kitab sunan Abu Dawud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah.

1. Sunan Abu Dawud

Hadits pertama

حدثنا التخني عن مالكٍ عن نافعٍ عن عبد الله بن حمّر أَنَّهُ طَلَقَ امرأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ حَمْرَ بْنَ الْحَاظَابَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مُرْهُ فَلَيْرَا جُحْنَاهَ شَمَ لِيَسِكِّهَا هَتَّى تَطَهَّرَ شَمَ تَهِيضَ شَمَ تَطَهَّرَ شَمَ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بِهِذَا ذَلِكَ وَإِنْ شَاءَ طَلَقَ قَبْلَ أَنْ يَمْسَسْ فِتْلَكَ الْعِزَّةُ الَّتِي أَمْرَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ أَنْ تَطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ »

"(Abu Dawud) Al-Qa'nabi telah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Nafi', dari abdullah bin Umar R.A. bahwa dia pernah mentholaq istrinya waktu dia sedang haid dimasa Rasulullah SAW. maka Umar bin Kathhab R.A menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW bersabda : "Surulah dia merujukinya, kemudian peliharalah dia sampai bersuci (dari haid itu) lalu haid, lalu bersuci Setelah itu kalau Ibnu Umar suka tetap memeliharanya, mencerai sebelum dikumpulinya. Itulah iddah bagi wanita yang diperintah Allah SWT".

Hadits kedua

حدثنا قتيبة بن سعيد ثنا الليث عن نافع أن ابن كهر طلق امرأة
وهي حاضرة تطليقة يمحى حدث مالك .

"(Abu Dawud) qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami, dari nafi', sesungguhnya Ibnu Umar menthalaq istrinya dan dia dalam keadaan haid".

Hadits ketiga

حد شاكمان بن أبي شيبة ثنا وكيع عن سفيان عن محمد بن عبد الرحمن آل طلمة عن سالم عن ابن حمراه طلاق إمرأة وهي حارضة فذكر ذلك حمراه صلى الله عليه وسلم فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم ((مرة فليرجعها ثم لا يطلقها إذا ظهرت ، أو هر حامل))

"(Abu Dawud) Utsman bin Ali syaibah telah menceritakan kepada kami, Waki' telah menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Muhammad Abdur Rahman, dari Salim, dari Ibnu Umar: "Bahwasannya dia pernah mencerai istrinya sekali tholaq, sedang dia haid. Maka Umar menuturkan hal itu kepada Nabi SAW lalu beliau bersabda: "Surulah dia merujukinya, kemudian thalaqlah apabila telah bersuci, atau dia sedang hamil".

Hadits keempat

حدثنا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ ثنا كَنْبِيَّةُ ثنا يَوْنَسُ عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ أَخْبَرَنَا سَالِمٌ بْنُ عَبْدِ الْكَلَّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ طَلَّ امْرَأَتَهُ وَلَمْ يَحُضْ فَذَكَرَ ذَلِكَ كَمْرُ لِرْ سُورَانِيَّةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَحَيَّظُ رَسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِّ قَالَ ((مُرْءَةٌ فَيُلْرِجُ حَقْبَهَا شَرِّ لَمْسَكٌ هَا هَا تَظْهَرُ حَمِيسٌ فَتَطْهَرُ نَيْمٌ إِنْ سَاءَ طَلْقَهَا طَاهِرًا قَبْلَ أَنْ يَمْسَ فَذِلِكَ الْطَّلاقُ الْمُفَرَّدُ كَمَا امْرَأَيْدَ كَزَّ وَجَلَّ))

"(Abu Dawud) Ahmad bin shalih telah menceritakan kepada kami, Anbasah telah menceritakan kepada kami, Yunus telah menceritakan kepada kami, dari Ibnu syihab, Salim bin Abdullah telah mengabarkan kepada saya dari ayahnya, bahwa dia pernah menthalaq istrinya waktu dia sedang haid. Maka Umar menuturkannya kepada Nabi SAW, lalu Rasulullah SAW murka, setelah itu bersabda: "Surulah dia merujukinya, lalu peliharalah sampai bersuci, kemudian haid, lalu bersuci. Setelah itu kalau dia mau menthalaqnya, thalaqlah dalam keadaan bersuci sebelum dikumpulinya. Thalaq itulah untuk iddah, sebagaimana perintah Allah Ta'ala". Hadits ini dikeluarkanlah oleh Bukhari, Muslim

dan Nasa'i.

Hadits kelima

حدثنا الحسن بن علي ثنا عبد الرزاق أخبرنا مكحون عن أيوب
كن ابن سيرين أخبرني يوسف بن جبير أنَّه سُئلَ أين كمحرر
فقالَ: كُمْ طَلَقْتَ امْرَأَكَ؟ فَقَالَ: وَاحِدَةٌ

"(Abu Dawud) Hasan bin Ali telah menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq telah menceritakan kepada kami, MU'AMMAR TELAH MENGABARKAN KEPADA KAMI< DARI Ayyub, dari Ibnu Sirin, Yunus bin Zubair mengabarkan kepada kami, bahwa dia bertanya kepada Ibnu Umar R. A, katanya : "Berapa kali engkau menthalaq istri engkau? "Maka dia menjawab: Satu kali"

Hadits keenam

حدثنا القعْداني ثنا يَزِيدُ - يَهُنَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَيِّدِنَا
حدثني يُونسٌ بْنُ جَبَيرٍ قَالَ: سَأَلَتْ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَمْرَ قَالَ: قُلْتُ:
رَجُلٌ طَلَّتْ أُمُّهُ وَهِيَ حَارِضٌ قَالَ: تَكْرِفُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَمْرَ؟
قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَمْرَ طَلَقَ أُمَّهَ وَهِيَ حَارِضٌ
فَأَنْزَلَ كَمْرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ ((مَرْهُ فَلَيْرُ أَمْهُهَا
لَمَّا لَيْكَلِقُهَا فِي قَبْلِ كِرْتَنِهَا)) قَالَ: قُلْتُ: فَلَيْخُنْتَرُ بِهَا
قَالَ: فَمَهَهُ أَرَأَيْتَ إِنْ كَمْرَ وَأَسْتَهْمَقَ بِهَا

"(Abu Dawud) Al-Qa'nabi telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, Yunus bin Zubair telah menceritakan kepada kami, dia bersabda: Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Umar R.A. Katanya : Kataku: Seorang laki-laki menthalaq istrinya sedang dia waktu haid? Jawab Abdullah bin Umar: "Kenalkan kamu kepada Ibnu Umar? Kataku: "Ya". kata Abdullah bin Umar "Sesungguhnya Abdullah bin Umar pernah menthalaq istrinya pada waktu dia sedang haid. Lalu Umar pergi menghadapi Nabi SAW menanyakan. Kemudian beliau bersabda: "Surulah dia merujukinya lalu thalaqlah dipermulaan iddahnya". Kata Yunus: Aku bertanya. Lalu dia beriddah dengan haidnya itu? Jawab Abdullah: "Lalu apa? Bagaimana pendapatmu, jika dia lemah (melaksanakan kewajiban) dan berlaku seperti orang bodoh?".

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majjah.

Hadits ketujuh

حدثنا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ . ثنا عَبْدُ الرَّزْاقَ . ثنا عَبْرَنَا بْنُ جَرِيجَ . أَخْبَرَنَا أَبُو زَيْدٍ
أَنَّهُ سَمِعَ كَبِيرَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَيْمَنَ مَوْلَى كُرُونَةَ يَسْأَلُ ابْنَ كَمْرٍ وَأَبْوَ الرَّبِيعِ
يَسْمَعُ قَالَ : كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ طَلَقَ امْرَاتَهُ حَارِضًا ؟ قَالَ :
طَلَقَ كَبِيرَ الْمُلْكَ بْنَ كَمْرًا امْرَاتَهُ وَهِيَ حَارِضٌ عَلَى عَيْدِ رَسُولِ الْمُلْكِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَأَلَ كَمْرٌ رَسُولَ الْمُلْكِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ : إِنَّ كَبِيرَ الْمُلْكَ بْنَ كَمْرًا طَلَقَ امْرَاتَهُ وَهِيَ حَارِضٌ فَالآنْ كَبِيرُ الْمُلْكِ
مُرَدِّهَا عَلَى وَلَمْ يَرَهَا شَيْئًا . وَقَالَ : ((إِذَا طَهَرْتَ فَلَا يُطْلِقُ
أَوْ لِيُمْسِكُ)) قَالَ ابْنُ كَمْرٍ : وَتَرَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
((يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَا تُقْرِنُوهُنَّ)) فِي قَبْلِ عَدَّتِهِنَّ ،
قَالَ أَبُو دَادَ وَرَوَى هَذِهِ أَكْدِيثَ عَنْ ابْنِ كَمْرٍ يُوسُفَ ابْنَ جَبِيرٍ
وَإِنَسَ ابْنَ سِيرِينَ وَسَكِيدَ ابْنَ جَبِيرٍ وَأَبُو زَيْدٍ وَمَنْصُورَ

كَنْ ابْرَ وَائِلٌ، مُعَاوِهُمْ كَلَّهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَ
أَنْ يَرْجُحَهَا حَتَّى تَطَهُّرُ، ثُمَّ إِنْ شَاءَ طَلْقٌ وَإِنْ شَاءَ أَمْسَكٌ ،
وَكَذَلِكَ رَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ حَبْدَ الرَّحْمَنِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ ابْنِ كَمْرٍ، وَامْرَأَ
رَوَايَةُ الزَّهْرَى عَنْ سَالِمٍ وَنَافِعٍ عَنْ ابْنِ كَمْرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَمْرَهُ أَنْ يَرْجُحَهَا حَتَّى تَطَهُّرُ ثُمَّ إِنْ شَاءَ طَلْقٌ وَإِنْ شَاءَ
أَمْسَكٌ ، وَرَوَى عَنْ عَطَاءٍ الْخَرَاسَانِيِّ عَنْ أَكْمَسِنَ عَنْ بْنِ كَمْرٍ نَحْوُ رَوَايَةِ
نَافِعٍ وَالزَّهْرَى . وَكَهْدِيثٌ كَلَّهُمْ عَلَى خَلْفٍ مَا قَالَ أَبُو الزَّبِيرَ .

"(Abu Dawud) Akhmad bin Shalih telah menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq telah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abi Zubair telah mengabarkan kepada kami, bahwa dia pernah mendengar Abur Rahman bin Aiman Maulia Urwah bertanya kepada Ibnu Umar R.A sedang Abu Zubair mendengarnya katanya: Bagaimanakah istrinya waktu haid? Jawab Abdullah bin Umar: "Sesungguhnya Abdullah bin Umar R.A pernah menthalaq istrinya waktu haid dimasa Rasulullah SAW maka Umar bertanya kepada Rasulullah SAW katanya: "Sesungguhnya Abdullah bin Umar menthalaq istrinya waktu dia haid? Kata Abdullah : "Maka beliau mengembalikannya kepadaku, sedang beliau tidak apa-apa terhadap penthalakan itu. Solusi kuya beliau bersabda: "Apabila dia telah curi surutlah dia menthalaqnya atau tetap memelibarannya", then Umar berkata: Dan Nabi SAW membaca ayat: "Mohai Nabi, apabila kami menthalaq iastiqat-hi maka thalaghlah mereka ..." diawali iddah mereka. Sunan Anas 1. Hadits ini dikeluarkan oleh Nasai.

Sebastos - database

Abu Dawud berkata : Thalaq diriwayatkan hadits ini dari Thauri Umar, Yunus bin Zybaир dan Annas bin Sirin, Sa'i bin Zubair, Yazid bin Aslam, Abu Zubair, mansur dari Wail, maknanya sesungguhnya Nabi SAW memerintahkan untuk kembali kepadanya hingga ia suci, kemudian bila menghendaki hendaklah dia menthalaq dan bila dia menghendaki hendaklah dia menahan, Abu Dawud berkata : Dan demikian itu Muhammad bin Abdur Rahman telah meriwayatkan dari Salim dari Ibnu Umar, dan adapun riwayat Zuhri dari Salim dan Nafi' dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi SAW memerintahkan untuk kembali padanya sehingga ia suci kemudian haid kemudian suci. Kemudian bila ia menghendaki untuk menthalaq dan bila menghendaki hendaklah ia menahan, Abu Dawud berkata: Dan diriwayatkan dari Atho' Al-Khurasani, dari Hasan dari Ibnu Umar seperti riwayat Nafi' dan Zuhri. (Abu Dawud Sulaiman I, hal : 255-256)

2. Sunan An-Nasa'i

Hadits kedelapan

أخبرنا محمد بن يحيى بن أيوب قال حدثنا حفص بن عبيد الله
قال حدثنا الأئمّة كثيرون أتّه عن ابن الأحوص عن
عبد الله أتّه قال طلاق السنّة رُطْلِيَّةٌ وهي ظاهرٌ
فغير جملة فاذا حاضرت وظهرت طلاقها اخرى فلما
حاضرت وظهرت طلاقها اخرى ثم نهض بعده ذلك
بِهِيَّضَيْةٍ قال الأئمّة سأله ابراهيم فقال مثل ذلك

"(An-Nasa'i) Muhammad bin Yahya bin Ayub telah mengabarkan kepada kami, katanya Hafesh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, katanya Al-A'masy menceritakan kepada kami, dari Abil Ishaq, dari Abil Akhwash, dari Abdullah Umar R.A berkata : "waktu dimasa suami diperbolehkan menjatuhkan thalaq (cerai) pada istri, ialah ketika istri sedang suci sebelum ia digaulinya. Kemudian bila istri haid lagi, lalu suci, maka ia boleh menjatuhkan thalaq kedua kepadanya, Kemudian bila istri haid lagi, lalu suci, maka ia boleh menghadapi masa iddahnya dengan hitungan haid. Al-A'masy berkata saya bertanya Ibrahim maka katanya seperti contoh itu". (As-Suyuthi V, 1930: 140)

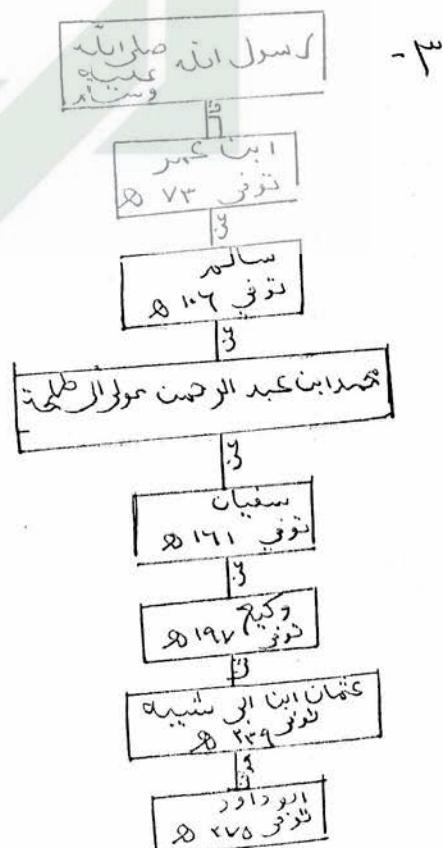
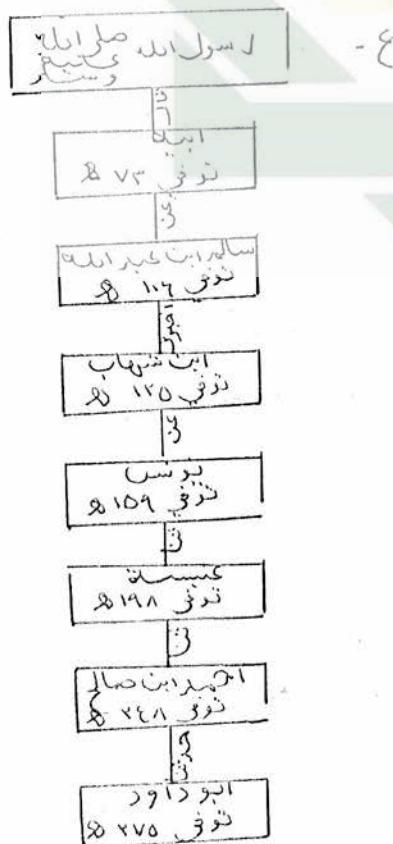
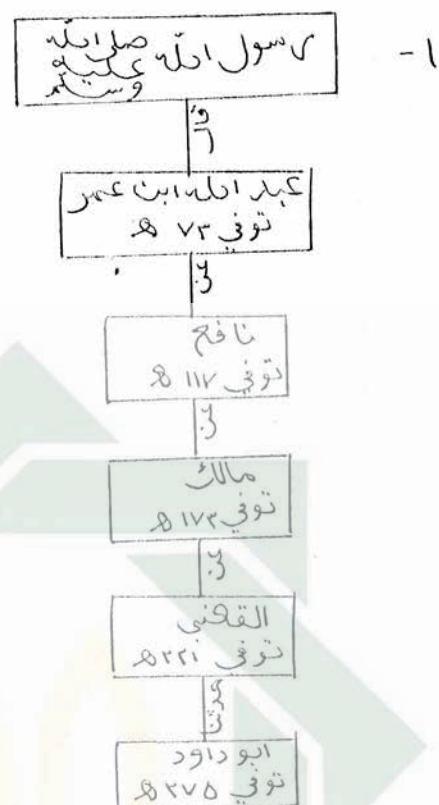
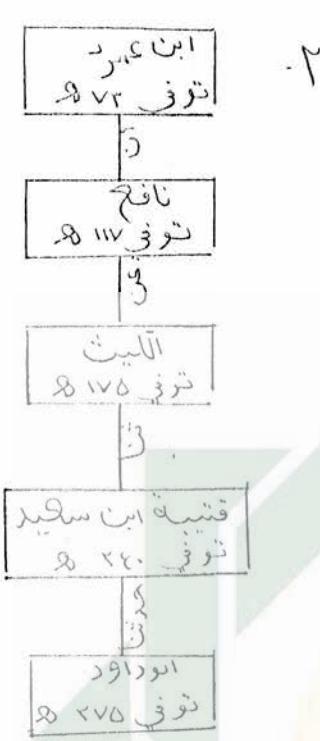
3. Sunan Ibnu Majah

Hadits kesembilan

حد شاھمد بن بشار شاھی ابٹ سکید، ہن سفیان، ہن ابٹ
امھاق، ہن الہ الہو ص، ہن عید ایلہ، فال۔ طلاقُ السنۃ
آن یطلاقَیا طاھرًا مِنْ غَیرِ جِماعٍ.

"(Ibnu Majah) Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id telah menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abil Ishaq, dari Abil Akhwash, dari Abdullah, dia berkata: "Thalaq sunnah adalah orang menthalaq istrinya dalam keadaan suci, tanpa jima'". (Muhammad bin Yazid Al-Qaswini I, hal: 651)

THE LATE MASTICATING PLATE



- 9

ابن الأحوص توفي ٧٩٨

ابن اسحاق توفي ١٤٦ هـ

سفيان توفي ١٣١ هـ

مجنون ابن سعيد توفي ١٩١ هـ

مكيبد ابن بشار توفي ٤٥٢ هـ

ابن ماجة توفي ٢٧٣ هـ

محمد ابنت حسین ابنت ایوب

توفی ۲۹۳ هجری قمری

جذف ابنت غیاث

توفی ۱۹۶ هجری قمری

ابی اسحق

توفی ۹۶ هجری قمری

ابی الحوص

توفی ۷۹ هجری قمری

عمر ابیه

توفی ۷۳ هجری قمری

D. Biografi para perawi hadits tentang thalaq sunni dalam kitab sunan Abu Dawud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah.

1. Dalam Sunan Abi Dawud

Hadits pertama

Dr. Abu Dawud

3. Hama Jenaka

Sulaiman ibn Asy-ats ibn Ishaq al-As'ady asy-Sijistany. (M. Hasby, 1988: 196)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Guru-guru Al-Bukhari, Muslim seperti : Usman ibn Abi Syalibah, Dihajibah bin Sa'Id dan sebagainya. (M. Hasby, 1988: 196)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Putranya sendiri 'Abdullah, An-Nasa'i, At-Turmudzi, Abu 'Awanah, Ali bin 'Abdush-Shamad, Ahmad bin Muhammad dan sebagainya. (Fathur Rahman, 1995: 331)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Beliau lahir pada tahun 202 H dan wafat pada tahun 275 H. (M. Hasby: 196-197)

e. Penilaian ulama jahr wa ta'dil :

- Menurut Al-Hakim beliau : Imam ahli hadits dimasanya tanpa ada bantahan. Beliau mendengar di Mesir, Syam, Kufah dan Basrah.

- Menurut Ibrahim Al-Harby : beliau telah dilu-

nakkan hadits seperti
dilunakkan besi
kepada Nabi Dawud.

(H. Hasby, 1988: 197)

2. Al-Qa'abi

a. Nama lengkap

Abdullah bin Maslamah bin Al-Qa'nabi Al- Harits Abu
Abdur Rahman Al-Madany. (Al-Asqalani VI,1984: 28)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Ayahnya, Aflah bin hamid, Salmah bin Wardan, Malik, Syu'bah, Laits, Dawud bin Qais, Sulaiman bin Bilal dan sebagainya. (Al-Asqalani VI, 1984: 28)

e. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan dikeluarkan juga At-Tirmidzi, An Nasa'i dan sebagainya. (Al-Asqalani VI, 1984 : 28)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Menurut Al-Bukhari beliau wafat pada tahun 221 H.
Menurut Abu Dawud beliau wafat pada bulan Muharram.
(Al-Asqalani VI, 1984: 29)

⁸ Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Al-Ajly beliau : tsiqah
 - Menurut Ibnu Hatim beliau : tsiqah lagi petah lidahnya
 - Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqah

(Al-Asqalani VI, 1984: 29)

S. Malik

a. Nama lengkap

Malik bin Anas bin Abi Amir bin Amer bin Al-Harits
bin Utsman bin Jatsil bin Amer bin Al-Harits. (As-
Qalani X, 1984: 5)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Amir bin Abdullah, Nuaim bin Abdullah Al-Mujmar,
Zaid bin Aslam, Nafi' Maula bin Umar dan
sebagainya. (As-Qalani X, 1984: 5)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Az-Zuhri, Yahya bin Sa'id, Yazid bin Abdullah bin Al-Had dan sebagainya. (As-Qalani X, 1984: 5)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Beliau wafat pada bulan Shafar tahun 179 H. (As-Sa'iqah, lami X, 1984: 7)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil

- Menurut Ishaq bin Manshur beliau : tsiqah
 - Ibnu Abi Khaissamah dari Ibnu Mu'in beliau : itsbata
 - Menurut Umar bin Ali beliau : itsbata
 - Menurut Ibnu Hibban beliau : orang yang tsiqah.

(As-Galani X., 1984: 7)

4. Nafi

a. Nama lengkap

Nafi' Al-Faqih Maulana Ibnu Umar Abu Abdullah Al-Madany. (As-Qalani X, 1984: 368

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Abi Hurairah, Abi Lubabah bin Abdul Mundzir, Abi Sa'id Rafi' bin Khadij. Aisyah, Ummi Salmah, Abdullah bin Umar dan sebagainya. (As-Qalani X, 1984: 268)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Abu Umar, Umar, Abdullah bin Dinar, Shalih bin Kaisan dan sebagainya. (As-Qalani X, 1984: 368)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya

Beliau wafat pada tahun 117 H. (As-Qalani X, 1984: 369)

e. Penilaian jarak wa ta'dil :

- Menurut Ibnu saed beliau : tsiqah katsirul hadits
 - Menurut Al-Ajly beliau : tsiqah
 - Menurut Ibnu Khurasy beliau : tsiqah
 - Menurut An-Nasa'i beliau : tsiqah
 - Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqah

5. Abdullah bin Umar

a. nama lengkap

Abdullah bin Umar bin Khathab bin Nafil Al-Quraisy
Abu Rahma Al-Makky. (As-Qalani V, 284)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Nabi SAW, Ayahnya, Pamannya, Saudaranya, Khafshah, Abu bakar, Utsman, Ali Sa'id, Bilal, Zait bin Tsabit dan sebagainya. (As-Qalani V, 1984; 287)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Anak-anaknya, Bilal, Hamzah, Zaed, Salim, Abdullah, Ubaidillah, Umar, Abu Bakar bin Ubaidillah, Muhammad bin Yazid dan sebagainya. (As-Qalani V, 1984: 287)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Beliau wafat pada tahun 73 H. (As-Qalani V, 1984: 288)

e. Penilaian jarak wa ta'dil :

- Menurut Rasulullah SAW beliau : orang yang shalih.

(As-Galani v. 1984: 288)

Hadits kedua

1. Abu Dawud (sudah dibahas pada hadits pertama)

3. Butaiyah bin Sa' id

a. Nama lengkap

Qutaibah bin sa'id Jamil bin Tharif bin Abdullah Alsaqafi yang berasal dari desa Balkha Ibnu addy mengatakan bahwa nama aslinya adalah Yahya sedangkan Qutaibah adalah merupakan Laqab. (As-Qalani VIII, 1984: 321)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Malik, Al-Laits, Ibnu Luahiah, Rasyidin bin Saed, Abu Dawud bin Abdur Rahman dan sebagainya. (As-Salafi VIII, 1984: 321)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Al-jama'ah selain Ibnu Majah dan sebagainya. (As-Salafiyyah VIII, 1984: 321)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Beliau lahir pada tahun 150 H dan wafat pada tahun 240 H. (As-Qalani VIII, 1984: 322)

e. Penilaian jarak wa ta'dil :

- Menurut Ibnu Mu'in, Abu Hatim,
An-Nasa'i beliau : tsiqah
 - Menurut Al-Furhiyani beliau : Shuduq
 - Menurut Al-hakim beliau : tsiqah ma'mun wal
hadits
 - Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqat

3. Al-Laitan

a. nama lengkap

Al-Laits bin Sa'id bin Abdur Rahman Al-Fahmy Abul
Harits Al-Imam Misry. (As-Qalani VIII, 412)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Nafi', Ibnu Malikah, Yazid bin Abi Habib, Yahya bin Sa'id dan sebagainya. (As-Qalani VIII, 1984: 412)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Syuaib, Muhammad bin Ajien, Hisyan bin Sa'id, Ibnu Luhaiyah, HUSYAIM BIN Basyir, Qais bin Rabii dan sebagainya. (As-Qalani VIII, 184: 413)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Beliau dilahirkan pada tahun 94 H dan wafat pada tahun 175 H pada hari Jum'at Nisfu Sta'ban. (As-Qalani VIII, 1984: 416)

e. Penilaian jarak wa ta'dil

- Menurut Ibnu Saed beliau : tsiqah katsirul hadits
 - Menurut Ahmad bin Saed beliau : tsiqah tsabat
 - Menurut Shalih beliau : tsiqah
 - Menurut Ibnu madiny beliau : tsiqah tsabat
 - Menurut Al-Ajly beliau : tsiqah
 - Menurut Abu Zar'ah beliau : Shuduq
 - Menurut Ibnu Khurasy beliau : shuduq shahihul hadits

(As-Qalani VIII, 1984: 413-414)

4. Nafi' (sudah dibahas pada hadits pertama)

5. Ibnu Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

Hadits ketiga

1. Abu Dawud (sudah dibahas pada hadits pertama)

2. Utsman bin Abi Syuaibah

a. Nama lengkap

Utsman bin Muhammad bin Ibrahim bin Utsman Abul Hasan Abi syaibah. (As-Qalani VII, 1984: 135)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Hasyim, hamid bin Abdur Rahman, Thalhah bin Yahya, Ubdah bin Sulaiman, Ali bin Mushir, Waki' Yunus bin Abi Ya'kub dan sebagainya. (As-Qalani VII, 1984: 135)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Al-Jama'ah selain Tirmidzi dan An-Nasa'i, Anaknya, Muhammad, Abu Za'ah, Abu Hatim, Ziyad bin Ayub dan sebagainya. (As-Qalani VII, 1984: 135)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Menurut As-Suraj beliau dilahirkan pada tahun 56 H dan wafatnya menurut Muhammad bin Abdullah Al-Hudramy dan lainnya beliau wafat pada bulan Muharram tahun 239 H. (As-Qalani VII, 1984: 137)

e. Penilaian jarak wa ta'dil :

- Menurut Husen bin Hayyan beliau : orang yang sangat jujur lagi tsiqat
 - Menurut Ibnu Abi Hatim beliau : shuduq
 - Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqat.

3. Waki

a. Nama lengkap

Waki' bin Al-Jarh Malikh Ar-Ru'asy Abu Sufyan Al-Kufy. (As-qalani XI, 1984: 109, H. hasby, 1988: 176)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Ayahnya, Ismail bin Abi Khalid, Aiman bin Nabil, Ikrimah bin Imar, Hisyan bin Urwah, Al-A'masy, Sufyan Atsaury dan sebagainya. (As-qalani XI, 1984: 109)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Anaknya, Sufyan, Malikh, Chaid, Mustamliyah
Muhammad bin Iban Al-Balhi dan sebagainya. (As-
Qalani XI, 1984: 110)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Beliau dilahirkan pada tahun 127 H dan wafat pada

tahun 197 H. (M. Hasby, 1988: 176)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Abu Mu'awiyah beliau : orang yang lebih mengetahui tentang hadits
 - Menurut Muhammad bin Abdullah bin Namir beliau : Orang yang lebih tahu tentang hadits dari pada Ibnu idris
 - Menurut Ibnu Saed beliau : tsiqah
 - Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqat

4. Sufyan

a. nama lengkap

Sufyan bin Sa'id bin Masruq Atsaury Abu abdillah Al Kufy. (As-Qalani IV, 1984: 99, M. Hasby, 1988: 177)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Ayahnya, Abi Ishaq, Abdul Malik bin Umar, Abdur Rahman bin Abis, Ismail bin Abi Khalid, Thariq bin Abdur Rahman dan sebagainya. (As-Qalani IV, 1984: 99)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Ja'far bin Barqan, Khasif bin Abdur Rahman, Ibnu Ishaq dan sebagainya. (As-Qalani IV, 1984: 100)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Beliau dilahirkan pada tahun 97 H dan wafat pada tahun 161 H. (As-Qalani IV, 1984: 101, M. hasby,

1988: 177)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Ibnu Uyainah, Abu Ashim, Ibnu Ma'in beliau : Amirul Mu'minin dalam bidang hadits
 - Menurut Ibnu saed beliau : Tsiqah ma'mun
 - Menurut An-nasa'i beliau : tsiqah

(As-Balaji IV, 1984: 100-101)

5 Muhammad bin abdur Rahman Maula Aly Thalhah

a. Nama lengkap

Muhammad bin Abdur Rahman bin Ubaid Al-Qurasyi At-Taimy Maula Aly thalhah. (As-qalani IX, 1984: 266)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

As-saib bin Yazid, Isa,, Musa bin Thalhah, Abi Salmah bin Abdur Rahman, Salim bin Abdullah bin Umar dan sebagainya. (As-qalani IX, 1984: 267)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Syu'bah, Mus'ar, Atsaury, Syarik, Al-Hasan bin Imarah, Al-Mas'udy, Israil dan sebagainya. (Asgalani IX, 1984: 267)

d. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Abbas ad-Daury dari Ibnu Ma'in beliau tsiqah
 - Menurut Abu Zar'ah, Abu Hatim, Abu Dawud beliau Shahihul hadits
 - Menurut An-Nasa'i beliau orang yang tidak cacat

- Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqat

(As-Galani IX, 1984: 267)

6. Salim

a. Nama lengkap

Salim bin Abdullah bin Umar bin Khattab Al-Adwy Abu Umar dan juga dikatakan Abu Abdillah Al-Madany.

(As-Qalani III, 1984: 378; M. Hasby, 1988: 169)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Ayahnya, Abu Hurairah, Abi Rafi', Abi Ayub, Yazid bin Khathab, Abi Lubabah dan lain sebagainya. (As-Salafi III, 1984: 378)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Anaknya, Abu Bakar, Az-Zuhry, Shalih bin Kaisan, Handhalah bin Abi Sufyan, Ubaidillah bin Umar, Ashim bin Ubaidillah, Umar bin Hamzah bin Abdullah bin Umar dan sebagainya. (As-Qalani III, 1984: 378)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Menurut Abu Nuaim dan jama'an beliau wafat pada bulan Dzil Qa'dah atau Dzil Hijjah tahun 106 H. (AS galani III, 1984: 379)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Al-Ajly beliau : tsiqah

- Menurut Ibnu Saed beliau : tsiqah katsirul badits

= Mengurut Ibnu Hibban beliau : tsigat

7. Ibnu Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

Hadits keempat

1. Abu Dawud (sudah dibahas pada hadits pertama)
 2. Ahmad bin shalih

a. nama lengkap

Ahmad bin Shalih Al-Misry Abu Ja'far Al-Hafidz.

(As-Qalani I, 1984: 34)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Abdullah bin Wahab, Anbasah bin Khalid, Ibnu Abi Fudaik, Abdur Razzaq dan lain sebagainya. (As-Qalani I, 1984: 34)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Muhammad bin Abdullah dan lain sebagainya. (As-Qalani I, 1984: 34)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Menurut Abu Sa'id beliau dilahirkan pada tahun 175 H dan menurut Al-Bukhari beliau wafat pada bulan Ruzul Ra'dah tahun 248 H. (As-Qalani I, 1984: 36)

e. Penilaian ulama iarih wa ta'dil :

- Menurut Al-Bukhari beliau : orang yang sangat jujur lagi tsiqah
 - Menurut Al-Ajly beliau : tsiqah
 - Menurut Abu Hatim beliau : tsiqah
 - Menurut Abdul Karim bin An-Nasa'i dari bapaknya beliau : laisa bi tsiqah dan la ma'ayun

- menurut Yahya bin Ma'in beliau : Kadzab
(As-Qalani I, 1984: 35-36)

3. Anbasah

a. nama lengkap

Anbasah bin Khalid bin Yazid bin Abi Najed Al-Amwy.
(As-Qalani VIII, 1984: 137)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Pamannya, Yunus bin Yazid, Ibnu Juraij, Ibnu Mubarrak, Raja' bin Hamil dan sebagainya. (As-Qalani VIII, 1984: 137)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Abdullah bin Wahab, Muhammad bin Mahdi, Hasyim bin Muhammad Ar-Rabi'i, Abu Muhammad Al-Amwi, Ahmad bin Shalikh dan sebagainya. (As-qalani VIII, 1984: 137)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya

Menurut Ibnu Yunus beliau wafat pada bulan Jumadil Awal tahun 198 H. (as-qalani VIII, 1984: 137)

e. Penilaian ulama jahr wa ta'dil :

- Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqat
(As-Qalani VIII, 1984: 137)

4. Yunus

a. nama lengkap

Yunus bin Yazid bin Abi najed dan dikatakan juga Ibnu najed Al-aily Abu Yazid. (As-qalani XI, 1984: 395)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Saudaranya, Abi Ali bin Yazid, Az-Zuhry, Nafi',

Hisyam bin Urwah, Imarah bin Ghuzyah, Ikrimah dan lain sebagainya. (As-Qalani XI, 1984: 395)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Jarir, Amer bin Harits, Anbasah bin Khalid, Al-Ja'its dan sebagainya. (As-Qalani XI, 1984: 395)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Menurut Qashim bin Muhammad dan Salim bin Abdullah beliau wafat pada tahun 159 H. (As-Qalani XI, 1984: 397)

e. Haditsnya diriwayatkan oleh :

- Menurut Uqail beliau : tsiqah qalilul hadits
 - Menurut Al-Ajly dan An-Nasa'i beliau : tsiqah
 - Menurut Abu Zar'ah beliau : orang yang tidak cacat
 - Menurut Ibnu Khurasy beliau : Shuduq
 - Menurut Ya'qub bin Syaibah : shalihul hadits

(As-Qalani XI, 1984: 396-397)

5. Ibnu Syihab

a. nama lengkap

Abu Bakar Muhammad bin Muslim Ibnu Ubaidillah Ibnu Syihab ibn Al-harits Ibnu Zuhrah al-Quraisy az-Zuhry al-Madany. Dalam kitab-kitab hadits beliau ini sering disebut az-Zuhry dan sering pula disebut Ibnu Syihab. (M. Hasby, 1988: 158, As-Qalani IX, 1984: 395)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Abdullah bin Umar, Abdullah bin Ja'far, Rabi'ah bin Ibad, Abdullah bin Azhar, salim bin Abdullah, Kharijah bin Yazid dan lain sebagainya. (As-qalani IX, 1984: 395)

c. Hadits diriwayatkan oleh :

Atha' bin Rabah, Abu Zubair, Umar bin Abdul Aziz,
Umar bin Dinar, Shalih bin Kaisan, Aban bin Shalih,
Yahya bin sa'id dan lain sebagainya. (As-Qalani IX,
1984: 396)

d. tahun kelahiran dan wafatnya :

Menurut Ibnu Yunus beliau wafat pada bulan Ramadhan tahun 125 H. (As-Qalani IX, 1984: 398)

⁸ Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Ibnu Saed beliau : tsiqah katsirul hadits
 - Menurut Shalih bin Kaisan beliau : Kuntu uthlubul ilma

6 Salim bin Abdullah (sudah dibahas pada hadits ketiga)

7. Abihi/Abdullah bin Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

Hadits kelima

1. Abu dawud (sudah dibahas pada hadits pertama)

3. Hasan bin Ali

a Nama lengkap

Hassan bin Ali bin Muhammad Al-Handaly Al-Khalal Abu

Ali. (As-Qalani II, 1984: 262)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Abdullah bin namir, Abi Usamah, Yahya bin Idam,
Yazid bin Al-hubbab, Ya'kub bin Ibrahim, Mu'adz bin
Hisyam, Abi Amir, Abdur Razzaq, Ibrahim bin Khalid
dan lain sebagainya. (As-qalani II, 1984: 262)

5. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Al-Jama'an selain An-Nasa'i, Ibrahim Al-Harby, Ja'far Al-Thayalisi, Ibnu abi Ashim, Muhammad bin Ishaq dan lain sebagainya. (As-Qalani II, 1984: 262)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Menurut Al-Lalika'i beliau wafat pada bulan Dzil Hijjah tahun 242 H. (As-Qalani II, 1984: 262)

e. Penilaian ulama jahr wa ta'dil :

- Menurut Ya'qub Syaibah beliau : orang yang teguh lagi tsiqah
 - Menurut An-nasa'i beliau : tsiqah
 - Menurut Al-Khathib Abu Bakar beliau : orang yang hafal lagi tsiqah.

(as-Qalani, II, 1984: 262)

3. Abdur Razzaq

a. Nama lengkap

Abdur Razzaq bin Himam bin Nafi' Al-Humairy. (As-Qalani VI, 1984: 278)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Ayahnya, pamannya, Wahab, Mu'ammar, Ubaidillah bin Umar, saudaranya, Abdullah bin Umar, Aiman bin Nabil, Ikrimah bin Imar, Ibnu Juraij dan lain sebagainya. (As-qalani VI, 1984: 278)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Ibnu Uyainah, Mu'tamir bin Sulaiman, Yunus bin Salim, Waki', Abu Usamah, Ahmad bin Ishaq dan lain sebagainya. (As-qalani VI, 1984: 278)

d. Tahun kelahiran dan wafat

Menurut Ahmad beliau lahir pada tahun 126 H dan menurut Al-Bukhari wafat pada tahun 211 H dan menurut Ibnu Saed wafat pada bulan Syawal. (As-Salafi VI, 1984: 280)

e. Fenilaiian ulama jarr wa ta'dil :

- Menurut Ibnu addy beliau : tsiqatul muslimin
 - Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqat
 - Menurut Al-Ajly beliau : tsiqah

(As-salani VI, 1984: 280-281)

4. Mu' ammar

a. Nama lengkap

Mu'ammarr bin Rasyid Al-Azady Al-Hidany Abu Urwah
bin Abi Amer Al-Bashary.

(As-Galani X., 1984: 218)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Tsabit Al-Banany, Qatadah, Az-Zuhry, Ashim Al-Ahwal, Ayub, Zaid bin Aslam, Shalih bin Kaisan, Abdullah bin Thawus dan lain sebagainya

(As-Qalani X, 1984: 218)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Yahya bin Abi Katsir, Abu Ishaq, Ayub, Amer bin Dinar dan lain sebagainya. (As-Qalani X, 1984: 219)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Beliau wafat pada bulan Ramadhan tahun 153 H (As-Salani X, 1984: 220)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Ibnu Abi Khaitama beliau : Atsbata
 - Menurut Mu'awiyah bin Shaleh beliau: tsiqah
 - Menurut Umar bin Ali beliau : Asdaqun Nas
 - Menurut Al-Ajly beliau : tsiqah
 - Menurut Ya'qub bin Syaibah beliau : tsiqah, shalih lagi orang yang teguh

As-Qalani X., 1984: 219)

5. Ayub

a. nama lengkap

Ayub bin Ali Taimah Kaisan As-Sakhiyani Abu bakar
Al-Basyary. (As-Qalani I, 1984: 348)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Anas bin Malik, Amer bin Salim, Hamid bin Hilal,
Abi Qalabah, Qashim bin Muhammad, Hafshah bin
Sirin, Mu'adal Al- Adawiyah dan lain sebagainya.
(As-Qalani I, 1984: 348)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Al-A'masy, Qatadah, Syu'bah, Abdul Warits, Malik,

Ibnu Ishaq dan lain sebagainya. (As-Qalani I, 1984: 348)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Menurut Ulaiyah beliau lahir tahun 66 H dan menurut Al-Bukhari wafat pada tahun 131 H. (As-Qalani I, 1984: 349)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Ibnu Saed beliau : tsiqah
 - Menurut An-Nasa'i beliau : tsiqah lagi orang yang teguh
 - Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqah
 - Menurut Ad-Dzahly beliau : orang yang petah lidahnya lagi ahli Bashrah

6. Ibu Sirin

a. Nama lengkap

Muhammad bin Sirin Al-Anshari Abu Bakar bin Abu umrah Al-Bashary. (As-Qalani XI, 1984: 190)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Anas bin Malik, Zaid bin Tsabit, Hasan bin Ali,
Jundub bin Abdullah, Hudjaifah bin Alimah, Yunus
bin Jubair, Abi Mulhab dan lain sebagainya. (As-
Qalani XI, 1984: 190)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

As-Sya'bi, Tsabit, Khalid Al-Huda', Yunus bin abi Ubaid, Zaid bin Hazim, Ayub Asy'at bin Abdul Malik dan lain sebagainya. (As-Qalani XI, 1984: 191)

d. tahun kelahiran dan wafatnya :

Beliau wafat pada tahun 110 H

(As-Qalani XI, 1984: 192)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Abu Thalib beliau : tsiqah
 - Menurut Ibnu Ma'in beliau : tsiqah
 - Menurut Al-Ajly beliau : tsiqah
 - Menurut Ibnu Saed beliau : tsiqah lagi orang yang memegang amanat

(As-Qalani IX, 1984: 191)

7. Yunus bin Zubair

a. Nama lengkap

Yunus bin Zubair Abu Ghilab Al-Bahily Al-Kilabi.

(As-Qalani XI, 1984: 383, Ar-Razi IX, 1953: 236)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Ibnu Umar, Jundub, Hunthan bin Abdullah, Al-Barra
bin Azib, Muhammad bin Sa'id, Waqash, Katsir bin
Shallat dan lain sebagainya. (As-Qalani XI, 1984:
383-384, Ar-Razi IX, 1953: 236-237)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Muhammad bin Sirin, Qatadah, Ibnu Aun, Hamid bin Halal, Jama'an dan lain sebagainya. (As-Qalani XI, 1984: 383-384, Ar-Razi IX, 1953: 236-237)

d. Tahun kelahiran dan wafat :

Beliau wafat sesudah tahun 90 H.

(Abi Hatim V, : 554, As-Qalani XI, 1984: 384)

e. Penilaian ulama jahr wa ta'dil :

- Menurut Ibnu Ma'in beliau : tsiqah
 - Menurut An-Nasa'i beliau : tsiqah lagi orang yang teguh
 - Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqat
 - Menurut Al-Ailly beliau : tsiqah

(As-Galani XI, 1984: 584)

8. Ibnu Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

Habits keep an

1. Abu Dawud (sudah dibahas pada hadits pertama)

2. Al-Qa'nabi (sudah dibahas pada hadits pertama)

3. Yazid - yakni Ibnu Ibrahim

a. nama lengkap

Yazid bin Ibrahim At-Tastary Abu Sa'id. (As-Qalani XI, 1984: 272, Ar-Razi IX, 1953: 252)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Hasan, Atha', Ibnu Siirin, Qatadah, Ibnu abi Malikah, Abi Zubair, Ibrahim bin Ula', Qais dan Sa'id, Laits bin Abi Salim dan lain sebagainya.

(As-Qalani XI, 1984: 272, Ar-Razi IX, 1953: 252)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Waki' Affan, Abu Walid, Sulaiman bin Hareb, Abu Salamah, Abdur Rahman bin Mahdi, Abdul Mulki bin Ibrahim, Ibnu Mubarrak dan lain sebagainya. (As-Qalani, XI, 1984: 272, Ar-Razi IX, 1953: 252)

d. Tahun kelahiran dan wafat :

Menurut Abul Walid At-Thayalisy beliau wafat pada

tahun 161 H. sedangkan menurut Ibnu Ibnuhu Muhammad bin Sa'id bin Ibrahim beliau wafat pada tahun 163 H. (As-Qalani XI, 1984: 273)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- menurut Abdur Rahman bin Hakam beliau : Atsbatah
 - Menurut Waki' beliau : tsiqatun tsiqah
 - Menurut Abu Zar'an, An-Nasa'i,
 - Abu Hatim beliau : tsiqah
 - Ibnu Saed beliau : tsiqah tsabat
 - Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqah

Dan masih banyak sifat-sifat yang diberikan kepadanya. (As-Qalani XI, 1984: 272-273)

4. Muhammad bin Sirin (sudah dibahas pada hadits kelima)

5- Yusus bin Zubair (sudah dibahas pada hadits kelima)

6. Abdullah bin Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

Hadits ketujuh

1. Abu Dawud (sudah dibahas pada hadits pertama)

2. Ahmad bin Shalih (sudah dibahas pada hadits keempat)

3. Abdur Razzaq (sudah dibahas pada hadits kelima)

4. Ibnu Juraij

a. Nama lengkap :

Abdul Malik bin Abdul Aziz bin juraij Al-Amwy Abul Walid dan Abu Khalid Al-Makky yang berasal dari Ramia. (as-Qalani VI, 1984: 357)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Hukaimah binti Raqiqah, Abdul Aiz, Atha' bin Abi

Rabah, Ishaq bin Abi Thalhah, Zaid bin Aslam, Abi Zubair, Muhammad bin Al-Munkadir dan lain sebagainya. (As-Qalani VI, 1984: 357)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Abdul Aziz, Muhammad, Al-Auza'i, Al-Laits, Yahya bin Sa'id, Muhammad bin Zaid, Abdul Wahab, Isa bin Yunus dan lain sebagainya. (As-Qalani VI, 1984: 358)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Menurut Ibnu Saed beliau dilahirkan tahun 80 H dan menurut Muhammad bin Amer beliau wafat pada Dzil Hijjah tahun 150 H. (As-Qalani VI, 1984: 359)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Ibnu Ma'in beliau : tsiqah
 - Menurut Ibnu Saed beliau : shuduq
 - Menurut Ad-Daruquthny beliau : Qabikh At-Tadlis
 - Menurut Ibnu Khurasy beliau : shuduq
 - Menurut Al-Ajly beliau : tsiqah

(As-Qalani VI, 1984: 359-360)

5. Abi Zubair

a. Nama lengkap

Muhammad bin Muslim bin Tadris Al-Asady Abu Zubair
Al-Makky. (As-Qalani IX, 1984: 390)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Aisyah, Jabir, Abi At-Thafil, Sa'id bin Jubair, Ikrimah, Thawus, Sufyan bin Abdullah, Ubaid bin Amer dan lain sebagainya. (As-Qalani IX, 1984: 390)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Atha', Az-Zuhry, Ayub Aiman bin Nabil, Ibnu Aun,
Al-A'masy, Salmah bin Kuhail, Ibnu Juraij, Hisyam
bin Urwah, Musa bin Uqbah dan lain sebagainya. (As-
Qalani IX, 1984: 390)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya

Menurut Amer bin Ali dan At-Tirmidzi beliau wafat pada tahun 120 H. (As-Qalani IX, 1984: 392)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Abi Khaitamah beliau : tsiqah
 - Menurut Ishaq bin Mansur beliau : shaaduq
 - Menurut Ya'qub bin Syaibah
beliau : tsiqatun shaduq
 - Menurut An-Nasa'i beliau : tsiqah
 - Menurut Ibnu saed beliau : tsiqah dan banyak
haditsnya
 - Menurut As-Sajy beliau : shaduqun hujjah

6. Abdur Rahman bin Aiman

a. Nama lengkap

Abdur Rahman bin Aiman dan dikatakan keluarga Aiman Al-Makhrumy, (As-Qalani VI, 1984: 129)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Ibnu Umar, Abi Sa'id dan sebagainya. (As-Qalani VI, 1984: 129)

- c. Haditsnya diriwayatkan oleh :
- Amer bin Dinar dan sebagainya. (As-Qalani VI, 1984: 129)
- d. Penilaian ulama jarr wa ta'dil :
- Menurut Ibnu Hibban beliau adalah tsiqah.
(As-Qalani VI, 1984: 129)
7. Ibnu Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)
2. Dalam Sunan An-Nasa'i
- Hadits kedelapan
1. An-Nasa'i
 - a. Nama lengkap

Abdur Rahman Ahmad ibn Syu'aib ibn Ali ibn Bahar ibn Sinan ibn Dinar An-Nasa'i. (h. Hasby, 1988: 195)
 - b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Ishaq ibn Rahawaih, Abu Dawud As-Sijistany, Mahmud ibn Ghailan, Qutaibah bin Sa'id, Ali ibn Khasran dan lain-lain. (M. Hasby, 1984: 196)
 - c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Para ulama yang tidak sedikit jumlahnya, antara lain Abul-Qashim At-Tabarani, pengarang tiga buah Mu'jam, Abu Ja'far at-Tahawi, al-Hasan bin al-Hadir as-Suyuti, Muhammad bin Mu'awiyah bin al-Ahmar al-Andalusi dan Abu Bakar bin Ahmad as-Sunni. (abu shuhbah, 1994: 104 - 105)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Beliau lahir pada tahun 215 H. (M. Hasby, 1988: 195)

dan wafat pada tahun 293h. (M. Hasby, 1984: 196)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

Menurut Abu Ali an-Naisabury bahwa An-nasa'i mengenai riwayat lebih luas syaratnya dari syarat Muslim. Akan tetapi tidak bisa kita terima begitu saja, karena menurut pendapat Ibnu Katsir bahwa didalam an-Nasa'i terdapat orang-orang yang tidak dikenal. Diantara mereka, ada yang tercecat, Dan didalamnya ada hadits-hadits yang dlaif. (M. Hasby, 1988: 196)

2. Muhammad bin Yahya bin Ayub

a. Nama lengkap

Muhammad bin Yahya bin Ayub bin Ibrahim Atsaqafu
Abu Yahya Al-Maruzi. (As-Qalani IX, 1984: 448)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Hasyim bin Mukhallid, Hafesh bin Ghiyats, Abdullah bin Idris, Abdul Wahab, Sulaiman bin Amir, Hukkam bin Salam dan lain sebagainya. (As-Qalani IX, 1984: 448)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibrahim bin Ya'qub, Abu Sa'id, Abdullah bin Mahmud dan lain sebagainya. (As-Qalani IX, 1984: 448)

d. Penilaian ulama jahr wa ta'dil :

- Menurut An-Nasa'i beliau : tsiqah
 - Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqat
 - Menurut Muslimah beliau : tsiqah lagi orang yang hafal

(As-Qalani 448)

3. Hafesh bin Ghiyats

a. Nama lengkap

Hafesh bin Ghiyats bin Thalaq bin Mu'awiyah bin
Malik bin Al-harits bin Tsu'labah An-Nakha'i Abu
Umar Al-Kufy. (As-Qalani II, 1984: 356, Ar-Razi
III, 1953: 185)

b. Balia meriwayatkan hadits dari :

Ismail bin Abi Khalid, Asy'at Al-Hudany, Abi Malik
Ubaidillah bin Amer, Mus'ab bin Salim, Hisyam bin
Urwah, Al-A'masy dan lain sebagainya. (As-Qalani
III, 1984: 356, Ar-Razi III, 1953: 185)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Ahmad, Ishaq, Abu Nuaim, Abu Dawud, Affan, Yahya bin Sa'id, Al-Khathran dan lain sebagainya. (As-Salapi II, 1984: 358, Ar-Razi III, 1953: 185)

d. Tabur kelahiran dan wafat :

Beliau lahir pada tahun 117 H dan wafat pada tahun 196 H. (As-Qalani II, 1984: 359)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Ibnu Ma'in beliau : tsiqah

- Menurut Al-Ajly beliau : tsiqatun ma'mun
 - Menurut Ya'qub beliau : tsiqatun tsabat
 - Menurut An-Nasa' - dan Khurrasy beliau : tsiqah
(As-Qalani II, 1984: 358)

4. Al-A'masy

a. nama lengkap

Sulaiman bin Mihran Al-Asady Al-Kahily Abu Muhammad
Al-Kufy Al-A'masy. (As-Qalani IV, 1984: 195)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Anas, Abdullah bin Abi Aufi, Zaid bin Wahab, Abi Wail, Abi Amer, Asyibani, Qais bin Ali Hazim dan lain sebagainya. (As-Dalani IV, 1984: 195)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Hakam bin Utaibah, Zubaid Al-Yamy, abi Ishaq, Sahel bin Abi shaikh, Muhammad bin Wasi' dan lain sebagainya. (As-Qalani IV, 1984: 195)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Beliau dilahirkan pada tahun 61 H dan menurut Abu Nuaim beliau wafat pada tahun 148 H.

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Al-Ajly beliau : tsiqah lagi teguh dalam hadits
 - Menurut Ma'in beliau : tsiqah
 - Menurut An-Nasa'i beliau : tsiqah lagi teguh

- menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqatut Tabi'in
(As-Qalani IV, 1984; 196)

5. Abi Ishraq

a. Nama lengkap

Amru bin Abdullah bin 'Ubaid ibnu Abi Syaibah Abu Ishaq As-Sibaiy Al-Kufy. (As-Qalani VIII, 1984: 56)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Ali bin Abi Thalib, Mughirah bin Syu'bah, Amir bin

As-Sya'bi, Al-Aswad bin Yazid dan sebagainya. (As-Qalani VIII, 1984: 56)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Qatadah, Abul Akhwash, Ismail bin Abi Khalid, Al-A'masy, Sulaiman bin Mas'ud, Sufyan bin 'Uyainah dan lain sebagainya. (As-Qalani VIII, 1984: 56)

d. Tempat kelahiran dan wafatnya :

Beliau dilahirkan pada tahun 29 H dan wafat pada tahun 96 H. (As-qalani VIII, 1984; 56)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Ibnu Ma'in dan Abu

Hatim beliau : tsiqah

- Menurut Al-ajly beliau : tsiqah dan seorang tabi'in

- Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqah

(As-Qalani VIII, 1984: 57 - 59)

6. Abuk akhwas

a. Nama lengkap

Salam bin Salim Al-Hanafy Abul Akhwash Al-Kufy Al-Hafidz. (As-Qalani IV, 1984: 248)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Abi Ishaq, Ashim bin Sulaiman, Ziyat bin Alaqah,
Adam bin Ali, Al-Aswad bin Qais, bayan bin Basyar,
Al-A'masy, Manshur dan lain sebagainya. (As-Qalani
VII, 1984: 248)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Yahya bin Adam, Waki', Ibnu Mahdi, Abu Nuaim, Yahya

bin Sa'id dan lain sebagainya. (As-Qalani IV, 1984: 248)

d tabur kelahiran dan wafatnya :

Beliau wafat pada tahun 79 H. (As-Galani IV, 1984: 248)

² Bantahan ulama iarih wa ta'dil :

- Menurut Ibnu Hatim dan Al-Ajly beliau : tsiqah
 - Menurut Abu Zar'ah dan An-Nasa'i beliau : tsiqah
 - Menurut Ibnu Ma'in dan Ibnu Hibban
beliau : tsiqah

(As-Salafi IV, 1984; 248)

7. Abdullah/Abdullah bin Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

3. Dalam Sunan Ibnu Majah

Hadits kesembilan

1. Ibnu Majah

a. Nama lengkap

Imam Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'i Al-Qaswani, pengarang kitab As-Sunan dan kitab-kitab yang bermanfaat lainnya. (Abu Syuhbah, 1994: 109)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Abu Bakar bin Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Numair, Hisyam bin 'Ammar, Muhammad bin Ramah, Ahmad bin al-azhar, Bisyr bin Adam dan ulama-ulama besar lainnya. (Abu Syuhbah, 1994: 110)

c. Hadithnya diriwayat oleh :

Banyak ulama, diantaranya ialah : Ibnu Sibawaihi, Muhammad bin Abu Isa as-shafar, Ishaq bin Muhammad, Ali bin Ibrahim bin Salamah al-Qathani, Ahmad bin Ibrahim, Sulaiman bin Yazid. (M. Hasby, 1988: 198)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Beliau dilahirkan pada tahun 209 H dan wafatnya pada tanggal 22 Ramadhan tahun 273 h. (Abu Syuhbah, 1994: 109)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Abu Ya'la al-Khalilah beliau adalah seorang ahli ilmu hadits, mempunyai banyak karangan dalam bidang tarikh, Sunan dan melawat ke Kufah, Bashrah, Mesir dan Syam.

- Menurut Ibnu Katsir beliau adalah pengarang kitab Sunan. Sunannya itu menunjukkan kepada keluasan ilmunya dalam didang ushul dan furu'. Kitabnya mengandung 30 kitab, 150 bab, 4000 hadits. Semuanya baik terkecuali sedikit saja. (H. Hasby, 1988: 198)

2. Muhammad bin Basyar

a. Nama lengkap

Muhammad bin Basyar bin Utsman bin Dawud bin Kaisan
Al-Abdy. (As-Qalani IX, 1984: 61)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Abdul Wahab, Rauh bin Ibadah, Harmy bin Imarah,
Ibnu Abi abdy, Mu'adz bin Hisyam, Yahya bin Sa'id
Al-Khatthan dan lain sebagainya. (As-Qalani IX,
1984: 61)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh :

Al-Jama'ah, An-Nasa'i, abi Bakar, Abu Zar'ah, Abu Hatim, Baky bin Mukhallid, Abdullah bin Ahmad dan lain sebagainya. (As-Qalani IX, 1984: 61)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Menurut Al-Bukhari beliau wafat pada bulan Rajab tahun 252 H. (As-Qalani IX, 1984: 63)

e. Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Al-ajly beliau : tsiqah dan banyak haditsnya
 - Menurut An-Nasa'i beliau : Shalih dan tidak cacat

- Menurut Ibnu Hibban beliau : tsiqat

3. Yahya bin Sa'id

a. Nama lengkap

Yahya bin Sa'id bin farrah Al-Qathān At-Tamīmī Abu
Sa'id Al-bashārī Al-Hafidz. (As-Qalānī XI, 1984
190)

b. Beliau meriwayatkan hadits dari :

Sulaiman At-Taimy, Humaid At-thawil, Irmali bin Abi Khalid, Yahya bin Sa'ad Al-Anshary, Sufi'ah, Sufyan Atsaury dan lain sebagainya (An-Dalani XI, 1984: 190)

c. Haditsnya diriwayatkan oleh

Anaknya, Muhammad bin Mursyid bin Sa'id, Hifaaidah Ahmad bin Muhammad, Ahmad, Ishaq, Abu Bakar bin Abi Syaibah dan lain sebagainya. (As-Qalani XI, 1984: 180)

d. Tahun kelahiran dan wafatnya :

Menurut Amer bin Ali beliau lahir pada tahun 120 H dan wafat pada tahun 998 h. (As-Qalani XI, 1984: 192)

e., Penilaian ulama jah wa ta'dil :

- Menurut Ibnu saed beliau : tsiqah lagi memegang amanat-amamat
 - Menurut Al-Ajly beliau : tsiqah dalam hadits
 - Menurut Abu Zar'ah beliau : tsiqah dan hafal
 - Menurut An-Nasa'i beliau : tsiqah lagi teguh

4. Sufyan (sudah dibahas pada hadits ketiga)
 5. Abi Ishaq (sudah dibahas pada hadits kedelapan)
 6. Abil Akhwash (sudah dibahas pada hadits kedelapan)
 7. Abdullah/Abdullah bin Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)